

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYAHRUDDIN SIAGIAN  
NIM : 09 HADIS 1747  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sei Kepayang/ 02 Juli 1980  
Pekerjaan : Dosen  
Alamat : Jalan Setia Budi No. 19 Lk. VII  
Kec. Medan Tembung Kel. Indra Kasih Medan  
Po.Box. 20221

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“HADIS-HADIS TENTANG ISBAL” (Kritik Sanad dan Matan Hadis)**”.

Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dengan kekeliruan dihalamannya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 November 2011

Yang membuat pernyataan,

**SYAHRUDDIN SIAGIAN**

**PERSETUJUAN**

**Tesis berjudul:**

**HADIS-HADIS TENTANG *ISBAL***

**(Kritik Sanad dan Matan Hadis)**

**Oleh:**

**SYAHRUDDIN SIAGIAN**

**NIM: 09 HADIS 1747**

**Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister of Art (M.A) pada Program Studi Hadis  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan.**

**Medan, 10 November 2011**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA**

**Dr. Sulidar, MA**

**NIP. 195412121988031003**

**NIP. 196705261996031002**

## PENGESAHAN

Tesis berjudul “**HADIS-HADIS TENTANG ISBAL**” (**Kritik Sanad dan Matan Hadis**) an. SYAHRUDDIN SIAGIAN, NIM 09 HADIS 1747 Program Studi Hadis telah dimunaqosyahkan Program Pascasarjana IAIN-SU Medan pada tanggal 12 November 2011.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Master of Art (MA) pada Program Studi Hadis.

Medan, 12 November 2011  
Panitia Sidang Munaqosyah Tesis  
Program Pascasarjana IAIN-SU  
Medan,

Ketua,

Sekretaris,

**Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA**  
NIP. 195808151985031007

**Dr. Sulidar, MA**  
NIP. 196705261996031002

Anggota,

1. **Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA**  
NIP. 195412121988031003

2. **Dr. Sulidar, MA**  
NIP. 196705261996031002

3. **Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA**  
NIP. 195808151985031007

4. **Dr. Faisar Ananda Arfa, MA**  
NIP. 196407021992031004

Mengetahui:  
Direktur Pascasarjana IAIN-SU

**Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA**  
NIP. 195808151985031007

## ABSTRAKS

Penelitian ini membahas tentang “Hadis-hadis Tentang *Isbal* (Kritik Sanad dan Matan Hadis).

Secara umum diketahui bahwa pengertian kata *Isbal* merupakan tindakan memanjangkan, menjulurkan, menyeret pakaian termasuk jubah, gamis, sarung, celana dan yang semisal dengannya melebihi dari batas di bawah kedua mata kaki.

Hal ini merupakan kajian yang akan diteliti dan ditelusuri tentang kebasahan (status dan kualitas) Hadis-hadis tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk beramal dan berhujjah dalam realita kehidupan.

Dari hasil penelitian sanad dan matan hadis tentang *isbal* sebagaimana yang diriwayatkan dari Sa'id al-Alkhudriy yang ditakhrij oleh Imam Abu Daud demikian juga Imam Muwatta' Malik sudah dapat diketahui bahwa secara sanad berkualitas *sahih li zatih* karena paeriyawat yang satu dengan periwayat yang lain saling berhubungan (*muttasil*) dan *marfu'* hingga kepada Rasul Saw, dengan kepribadian yang *siqah*, *'adil* dan *dabit* .

Adapun secara matan setelah diteliti dapat diketahui bahwa kualitasnya *sahih* dan *maqbul*, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan hukum untuk ber'amal dan berhujjah dalam aktifitas kehidupan.

Oleh karena itu dalam sanad dan matan hadis tidak ada terdapat pertentangan antara satu dengan yang lain, yakni seluruhnya saling mendukung secara makna walaupun terdapat variasi lafaz dalam matan.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa *isbal* ini berfariasi dalam pemahaman orang, ada yang menilainya haram karena segala suatu pakaian yang melebihi di bawah mata kaki maka tempatnya di neraka, ada juga yang menilainya boleh karena dalam lingkup sunnah dan dikaitkan dengan unsur tidak sombong karena berpegang pada hadis yang berkaitan dengan kondisi Abu Bakr yang dijamin Rasul Saw. bahwa ia tidak sombong, kalau ada unsur sombong tetap akan masuk neraka. Namun ada juga yang menilai lebih netral dengan pemahaman bila hujung pakaian hingga pertengahan kedua betis maka hukumnya sunnah, bila hujung pakaian turun hingga batas kedua mata kaki hukumnya boleh (*mubah*), namun jika hujung pakaian turun dan terjulur hingga melebihi di bawah kedua mata kaki kemudian terseret-seret ditanah lalu terinjakinjak dengan adanya unsur rasa *takabbur/ al-kibr* maka hukumnya haram dengan ganjaran; -Allah Swt. tidak akan melihatnya pada hari kiamat, -Allah Swt. tidak akan mensucikannya, -Allah Swt. tidak akan berkomunikasi dengannya serta baginya azab yang pedih.

Demikian pemahaman *isbal* dan hukumnya yang telah dijelaskan Rasul Saw. melalui beberapa hadis yang telah diriwayatkan oleh para sahabat, hingga sampai kepada *mukharrij* dan akhirnya sampai kepada para ulama dan pelajar '*Ulum al-Hadis* sekarang ini untuk dijadikan landasan '*amal* dan *hujjah*.

## ABSTRACT

This research relates About “The *Isbal* Traditions” (Hadith Criticism Sanad and matan).

It is generally known that the sense of the word is an act *Isbal* elongate, extended, drag clothing, including robes, robe, gloves, trousers and the like with in excess of the limit below the ankles.

This is a study that will be examined and traced on valid (status and quality) The traditions so that they can serve as a foundation for charity and reason in the reality of life.

From the results of research sanad and honor traditions of *Isbal* as narrated from Sa'id al-Alkhudriy that justified by Imam Abu Daud as well as Imam Muwatta' Malik is known that the sanad quality in licences valid because narrator the one with the other narrators of each related (*muttasil*) and *marfu'* up to the Prophet Saw, with a personality that *siqah, fair* and *dabit*.

As for the honor after investigation it is known that the quality is valid and *maqbul*, so it can serve as the legal basis for doing and argumentation in life activities.

Therefore, in the sanad and honor traditions do not exist any conflict between one another, ie wholly support each other in meaning, although there are several variation tongue expression (*lafadz*) in honor.

Based on the above it can be argued that this *Isbal* variate in the understanding of people, there are forbidden to judge because all the clothes below the ankles over the place in hell, there is also a judge may be due to the scope of the Sunnah and is associated with the element is not arrogant because adhered to the traditions associated with the Abu Bakr who secured the Prophet Saw. that he is not arrogant, cocky if there is an element still going to hell. But there is also a more neutral judge with understanding when until the second half of the calf is Sunnah, when the end of clothes down to the limit of the ankles is permissible, but if the end of clothes down and stretched to over beneath the ankles and then dragged on the ground and trampled underfoot by the element of taste arrogant/ *al-kibr* is forbidden (*haram*) it with discipline; -Allah will not see it on the Day of Resurrection, -Allah will not holly clean him, -Allah will not communicate with him and for him a painful punishment.

Thus understanding and legal *isbal* described Prophet Saw. through some of the traditions that have been narrated by the companions, until the narrator and ultimately up to the scholars and students '*Ulum al-Hadith* is now used as a basis for charity and the evidence.

## ملخص

تناقش هذا البحث عن "حول التقاليد الإِسْبَال (نقد السند و المتن).

ومن المعروف عموماً أن معنى الكلمة هو فعل الإِسْبَال استَطَال ، مدد سحب الملابس ، بما في ذلك الجلباب ، رداء ، قفازات ، والسرراويل ، وكما هو الحال مع الزائدة عن الحد دون الكعبين. هذه الدراسة التي سيتم بحثها وعلى تتبع صحة (حالة وجوده) والتقاليد ، بحيث يمكن أن تكون بمثابة الأساس للأعمال الخيرية والحجة في واقع الحياة.

من نتائج البحوث والتقاليد سند شرف الإِسْبَال كما روى عن سعيد الخدري الذي أخرج الإمام أبو داود وكذلك كما هو معروف الإمام مالك الموطأ "أن نوعية السند صحيح لذاته لأن الراوي واحد مع كل من الرواة الأخرى" المنشار يصل إلى الرسول ، مع السمات الثقة" ذات الصلة (متصل السند) وعادل وضبيط مرفوع الى الرسول.

أما بالنسبة للشرف بعد التحقيق أنه من المعروف أن نوعية صالحة ومقبول ، بحيث يمكن أن تكون بمثابة الأساس القانوني للعمل والحجة في أنشطة الحياة.

لذا ، في تقاليد وشرف سند عدم وجود أي تعارض بين بعضها البعض ، أي دعم بعضها البعض كلياً في المعنى ، وإن كانت هناك أنواع اللفظ في الشرف. بناء على ما سبق يمكن القول أن هذا تناوع حكم الإِسْبَال في فهم الناس ، وهناك حرم القاضي لأن كل الثياب تحت الكعبين مكان في الجحيم ، وهناك أيضاً قاض قد يكون ناجماً عن نطاق السنة ، ويرتبط مع عنصر لا المتعجرفة بسبب انضمت إلى التقاليد المرتبطة أبو بكر الذي حصل على الرسول المنشار. انه ليس متعجرف ، مغرور إذا كان هناك عنصر لا تزال مستمرة الى الجحيم. ولكن هناك أيضاً قاض أكثر حياداً مع الفهم عندما طرف الملابس حتى النصف الثاني من الساق سنة ، عندما طرف الملابس وصولاً الى الحد من الكاحلين جائز (مباح) ، ولكن إذا طرف الملابس أسفل وامتدت لأكثر من تحت الكعبين ثم جره على الأرض وتداس بالأقدام بواسطة العنصر التكبر / الكبرحرم مع الانضباط ؛. لن يرى الله اليه في يوم القيامة ، الله. ولن يزيكه، الله. ولن التواصل معه ، وبالنسبة له عذاباً أليماً. ورأى بالتالي فهم والقانونية إِسْبَال الرسول وصفها. من خلال بعض التقاليد التي تم رواه الصحابة ، حتى تصل المخرج في نهاية المطاف إلى العلماء والطلاب يتم الآن استخدام العلوم آل الحديث كأساس لأعمال الخيرية والأدلة.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur hanya milik Allah Swt. Yang Maha Menghidupkan, Mematikan, dan Mengatur isi alam semesta sesuai dengan forsiya, kemudian salawat dan salam kehadiran Rasul Muhammad Saw. sebagai publik vigur ummat Islam khususnya dan manusia umumnya hingga akhir hayat dengan mengharap syafa'atnya di akhirat kelak.

Atas berkat *hidayah* dan *ma'unah* Allah Swt. penelitian “**Hadis-hadis Tentang Isbal (Kritik Sanad dan Matan Hadis)**” ini dapat diselesaikan dengan segala potensi yang maksimal untuk memperoleh gelar Master of Art (MA) di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Medan.

Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis berterima kasih yang tiada terhingga kepada Ayahanda (**H. Muchtar Siagian Ibn Makduli Siagian**) dan Ibunda (**Nur'aini Panjaitan Binti Kuteh Lobe Daud Panjaitan**) yang telah merawat, memelihara, membesarkan, serta mendidik penulis dari sejak dalam kandungan, sampai lahir ke dunia, hingga dewasa saat ini. Semoga limpahan rahmat dan kesehatan selalu menaungi diri Ayahanda dan Ibunda.

Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis kepada istri tercinta (**Herma Agustina Somamora Binti Horas Simamora**) dan ananda (**Al-Faqih Nahwa Syarma Siagian Ibn Syahrudin Siagian**) yang senantiasa setia mendampingi dan memotifasi penulis dalam menjalani studi dan menyelesaikan penelitian ini.

Demikian halnya ucapan terima kasih penulis kepada Dosen Pembimbing Tesis I (**Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA**) beserta Dosen Pembimbing Tesis II (**Dr. Sulidar, MA**) yang sudah memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesai tulisan ini menjadi penelitian yang kiranya dapat memberikan sumbangsih konstruktif bagi pengembangan pemahaman wawasan terhadap Ilmu Hadis di lingkungan IAIN-SU khususnya dan di Sumatera Utara serta Indonesia pada umumnya.

Tidak luput juga, ucapan terima kasih penulis kepada Bapak al-Ustaz **Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed** merupakan sosok figur dalam motifasi study dan kehidupan keluarga penulis sehingga dapat optimis dan tegar dalam menyongsong kehidupan yang penuh dengan rintangan dan lika-liku kehidupan, demikian juga beliau selalu tulus dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan terhadap penulis sehingga tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Semoga rahmat dan karunia Allah Swt selalu menaungi beliau, istri dan anak-anaknya, Amin.

Kemudian, ucapan terima kasih penulis terhadap Rektor IAIN-SU yaitu **Prof. Dr. H. Nur Ahmad Fadhil Lubis, MA**, Direktur Program Pascasarjan IAIN-SU yaitu **Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA**, dan seluruh para Dosen yang telah berperan dalam menceredaskan penulis khususnya dan seluruh Mahasiswa PPS IAIN-SU umumnya.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis terhadap seluruh Pegawai Tata Usah PPS IAIN-SU beserta para satafnya yang telah andil dan berperan aktif

dalam kelancaran studi penulis selama di kampus PPS IAIN-SU sejak Oktober 2009 hingga November 2011.

Pada akhirnya, ucapan terima kasih penulis kepada seluruh orang-orang yang turut berpatisipasi dalam penyelesaian tulisan ini, baik para dermawan dan donatur yang tulus ikhlas mendukung penelitian ini. Demikian juga para rekan senior maupun junior dalam studi di PPS IAIN-SU yang memberikan support, demikian juga rekan-rekan sebaya diluar studi yang setia memberikan dorongan moril dan motifasi, semoga Allah Swt menaungi mereka semua dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya dalam setiap aktivitas kehidupan mereka, Amin.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini belum mencapai hasil yang sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritikan yang konstruktif dari para pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini pada masa yang akan datang dengan mengharapkan hidayah Allah Swt.

Medan, 10 November 2011

Hormat Penulis,

**SYAHRUDDIN SIAGIAN**

**NIM. 09 HADIS 1747**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**



**BERDASARKAN KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor: 158 tahun 1987**

**Nomor: 0543b JU/ 1987**

**Pengertian Transliterasi**

Transliterasi merupakan suatu pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	Ha (denga titik dibawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dl	D	De
ذ	zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er

ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syim	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal:

- a. Fatah : a
- b. Kasrah : i
- c. Dhammah : u

## 3. Maddah (vokal panjang):

*Qala* : قال

*Yaqulu* : يقول

*Qila* : قيل

## 4. Ta Marbutah:

*Ta Marbutah* (hidup) : t ( ة )

*Ta Marbutah* (sukun) : h ( ه )

5. *Ta Marbutah* diikuti oleh kata sandang (*al*) seta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka ditransliterasikan dengan **ha (h)**:

*Raudah al-Atfal* = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

## 6. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, dilambangkan dengan huruf yang sama yang diberi tanda *syaddah* itu sendiri:

*Rabbana* = رَبَّنَا

*Nazzala* = نَزَّلَ

## 7. Kata Sandang (ال)

- **Huruf Syamsiyah** = ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (ال) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut:

*Ar-Rajulu* = الرَّجُلُ

*Asy-Syamsu* = الشَّمْسُ

- **Huruf Qomariyah** = ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya:

*Al-Kitabu* = الْكِتَابُ

*Al-Qalamu* = الْقَلَمُ

## 8. Penulisan *Hamzah*

Penulisan *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak ditengah dan akhir kata, bila *hamzah* itu terletak di awal kata, maka ia tidak ilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif:

Awal Kata: *Umirtu* = أُمِرْتُ

Tengah Kata: *Ta'muru* = تَأْمُرُ

Akhir Kata: *Syai'un* = شَيْءٌ

## 9. Huruf Kafital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab, huruf kafital tidak dikenal, namun dalam sistem transliterasi tetap digunakan sebagaimana berlaku pada sistem EYD, diantaranya huruf kafital digunakan untuk menulis huruf awal, nama orang, permulaan kalimat, nama tempat, kota:

*Syahru Ramadana al-lazi unzila fih al-Quranu* = شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	6
C. Batasan Istilah Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kajian Terdahulu .....	10
G. Metodologi Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan Penelitian .....	18
<b>BAB II: PARADIGMA <i>ISBAL</i> .....</b>	<b>20</b>
A. Pengertian <i>Isbal</i> .....	20
B. Permasalahan <i>Isbal</i> .....	27
C. Pandangan Ulama tentang <i>Isbal</i> .....	28

<b>BAB III: KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS ISBAL .....</b>	<b>42</b>
A. Kaedah Kesahihan Sanad .....	42
B. Kaedah Kesahihan Matan .....	50
C. Identifikasi Hadis <i>Isbal</i> .....	54
D. Klasifikasi Hadis <i>Isbal</i> .....	71
E. <i>Takhrij al-Hadis</i> tentang <i>Isbal</i> .....	72
F. <i>I'tibar as-Sanad</i> tentang <i>Isbal</i> .....	84
G. <i>Tarjamah ar-Ruwat</i> dan <i>Naqd as-Sanad</i> .....	87
H. <i>Natijah as-Sanad</i> dan <i>al-Matan</i> .....	100
I. <i>Syarah</i> dan <i>Fiqh al-Hadis</i> tentang <i>Isbal</i> .....	106
<b>BAB IV: ANALISIS TENTANG HADIS ISBAL .....</b>	<b>114</b>
A. <i>Mutlaq</i> dan <i>Muqayyad</i> Hadis <i>Isbal</i> .....	114
B. Analisis terhadap Sanad dan Matan Hadis .....	121
C. Larangan <i>Isbal</i> .....	125
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran-saran .....	134

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP